

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR
TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA UNIVERSITAS
ADVENT INDONESIA (UNAI)**

Riky Sai Maruli

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

riky.maruli@unai.edu

Olivia Fransisca Moniaga

Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Advent Indonesia

olivimoniaga@yahoo.com.

Abstract

Every student of the Accounting Study Program should understand accounting. This study aims to determine how far the students' understanding of Advent Indonesia University students regarding Accounting with Emotional Intelligence and Learning Behavior as independent variables. The population for this study was students of the Faculty of Economics and the sample was students of the accounting study program as many as 98 respondents and used convenient sampling to determine the sample. The results of this study indicate that partially there is an influence between Emotional Intelligence and Learning Behavior on Accounting Understanding. Likewise, simultaneously or simultaneously there is a significant effect of the two independent variables, namely Emotional Intelligence and Learning Behavior on Accounting Understanding.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Behavior, Accounting Understanding

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi diharapkan dapat mengetahui mengenai proses siklus akuntansi. Dengan menyelesaikan

mata kuliah tersebut, mahasiswa tersebut diharapkan dapat mengerti dan menghasilkan laporan keuangan yang sederhana, dimulai dari penjurnalan sampai dengan proses tutup buku pada suatu perusahaan. Namun seiring dengan berjalannya pembelajaran akuntansi, banyak mahasiswa akuntansi yang masih tidak mengerti akan konsep akuntansi tersebut. Walaupun pada saat diajarkan oleh dosen di ruang kelas, mahasiswa tersebut mengerti atau memahami akan proses akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang diperoleh mahasiswa pada saat kuliah hanyalah merupakan teori semata, yang walaupun dengan adanya tambahan kelas praktikum akuntansi. Universitas secara umum dan fakultas secara khusus bertanggung jawab untuk peningkatan pengetahuan serta pemahaman akuntansi bagi mahasiswa.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh universitas merupakan kajian yang detail sehingga mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam bidang akuntansi untuk mahasiswa pada program studi akuntansi. Setiap mahasiswa diharapkan dapat memahami tentang proses akuntansi untuk menghadapi persaingan yang sangat tinggi untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Zubaidah (2021), seorang mahasiswa akuntansi harus siap berkutat dengan angka-angka oleh karena berhubungan dengan laporan keuangan, dan juga mempelajari perpajakan, manajemen keuangan hingga matematika bisnis. Lebih lanjut, Zubaidah mengatakan bahwa seorang akuntan yang memiliki pengetahuan khusus mengenai akuntansi, akan lebih banyak dicari dan diminati oleh perusahaan dengan tawaran gaji yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap mahasiswa akuntansi dalam masa perkuliahan, sebaiknya mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang mumpuni khususnya dibidang akuntansi.

Persaingan yang sangat tinggi dalam mendapatkan pekerjaan, mengharuskan setiap mahasiswa harus dapat memahami atau mengerti akan materi akuntansi. Pemahaman akuntansi dapat dilihat dari nilai atau output yang diperoleh. Kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akan dapat memahami pengetahuan mengenai akuntansi. Kecerdasan emosional akan mampu mendukung karir mahasiswa tersebut nanti pada saat bekerja. Goleman dalam Rahayu (2021) menyatakan, kecerdasan emosional yang baik yang dimiliki setiap individu dapat menggunakan setiap informasi yang didapat untuk

membimbing pikiran dan juga tindakan. Lebih lanjut Golemen menjelaskan bahwa kecerdasan emosional hanya mempengaruhi 4-25% kesuksesan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2016) terhadap mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Keberhasilan dalam pendidikan ditentukan cara mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Bila kebiasaan pembelajaran secara mandiri yang dilakukan berulang-ulang kali, maka ilmu yang didapatkan akan lebih banyak daripada hanya mendapatkan materi pembelajaran dalam ruang kuliah. Demikian juga dalam pemahaman materi akuntansi, setiap individu mahasiswa akuntansi diharapkan meningkatkan kebiasaan belajar secara berulang-ulang, sehingga perilaku belajar menjadi suatu kebiasaan. Darman (2020) menjelaskan, untuk mendapatkan prestasi dan ilmu yang mumpuni, perlu dilakukan aktivitas belajar yang sengaja dilakukan dan terencana agar terjadi perubahan kemampuan diri. Suatu riset yang dilakukan oleh Setiawan dan Kurniawati (2015) atas 300 mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanegara didapati bahwa perilaku belajar mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh yang positif atas pencapaian akademik mahasiswa tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimiliki individu akan memotivasi untuk meningkatkan kemampuan. Menurut Wechsler dalam buku Tridhonanto (2010) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan bertindak terukur, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Sedangkan Patton dalam Saleng (2021) mengatakan, kecerdasan emosional meliputi kecerdasan yang ada dalam diri, dapat mengendalikan suasana hati dan juga memotivasi diri sendiri serta mengendalikan ketrampilan orang lain. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kehidupan sosial yang baik dan gampang bergaul secara simpatik, serta merasa

nyaman dengan diri sendiri, lingkungan dan memiliki komitmen yang tinggi. (Sumardi, 2007).

Goleman dalam Suciati (2016) menguraikan “lima aspek utama kecerdasan emosional”

1. Kesadaran diri (*self-awareness*). Kemampuan individu untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi didalam dirinya.
2. Kemampuan mengelola emosional (*managing emotions*). Kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialami, baik yang berupa emosi positif maupun negatif.
3. Optimisme (*motivating oneself*). Kemampuan individu untuk memotivasi serta berpikir positif untuk menumbuhkan optimisme.
4. Empati (*empaty*). Kemampuan individu untuk memahami persaaan, pikiran, dan tindakan orang lain berdasarka sudut pandang orang tersebut.
5. Keterampilan sosial (*social skill*). Kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain.”

Perilaku Belajar

Dalam proses pendidikan, setiap mahasiswa sebaiknya meningkatkan kegiatan belajar, oleh karena kegiatan belajar adalah kegiatan yang utama agar pendidikan dapat tercapai. Agar dapat memperoleh suatu perubahan, maka diperlukan proses belajar yang baik dan terukur agar dapat berinteraksi dengan lingkungan (Suciati, 2016). Menurut Wuwung (2020) Pembelajaran bukan hanya sebatas mengerjakan tes dan hapalan sebagai indikator penilaian, namun melalui belajar setiap individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mengembangkan ide yang terdapat dalam pikiran. Uyu dan Warsah (2021) mengatakan, perilaku belajar merupakan tanggapan atau respon individu dalam proses pembelajaran sehingga bagi setiap individu yang dapat merespon materi yang diberikan atau dibaca, maka individu tersebut akan memahami materi pembelajaran tersebut. Kebiasaan belajar yang sistematis akan mendorong tercapainya prestasi belajar. Akbar dan Komarudin (2015) menjelaskan dalam penelitian bahwa untuk mendapatkan perilaku belajar yang baik dapat melalui:

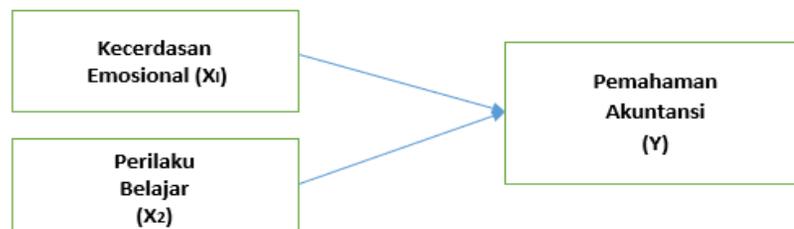
1. Sikap. Selama pembelajaran berlangsung, sikap mahasiswa yang akan menentukan keterlangsungan pembelajaran. Jika sikap mahasiswa tidak peduli terhadap kegiatan belajar, maka pembelajaran diruang kuliah tidak ada artinya. (Hasan dkk, 2021)
2. Kebiasaan. Mahasiswa dalam pembelajaran memerlukan suasana belajar yang menenangkan pikiran. Kebiasaan belajar yang efektif memerlukan lingkungan yang berbeda agar tidak menimbulkan kejenuhan belajar. (Sun, 2011)
3. Minat Belajar yang dimiliki. Untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, diperlukan inovasi dan penggunaan metode yang bervariasi. Inovasi belajar diyakini dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. (Wright, 2020)

Pemahaman Akuntansi

Setiap transaksi perlu dilakukan pencatatan agar transaksi tersebut dapat dilaporkan kepada pimpinan perusahaan. Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Hantono dan Rahmi (2018) menyatakan akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan.

Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi dan dapat menganalisa setiap transaksi. Wahyuni (2020), mengatakan seseorang dinyatakan paham mengenai akuntansi jika mengetahui proses akuntansi mulai dari transaksi sampai menjadi laporan keuangan, namun tetap berpatok pada prinsip atau standar akuntansi

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Sumber : Penulis

Kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa dapat berpengaruh terhadap pemahaman mengenai akuntansi, dimana mahasiswa tersebut dapat mengetahui kemampuan dirinya dan memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Demikian juga perilaku belajar yang ada pada diri mahasiswa sangat berhubungan dengan penggunaan waktu dalam mempersiapkan diri untuk meningkatkan pemahaman akuntansi.

Hipotesis

Berdasarkan alinea diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi
2. Terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersamaan terhadap pemahaman akuntansi

METODOLOGI

Desain Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengetahui analisa pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman mahasiswa. Sunyoto (2013) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah menjelaskan sesuatu yang sedang terjadi pada objek tertentu.

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia (UNAI) yang terdaftar dan sedang berkuliah pada saat penelitian ini dilakukan dan sampel penelitian adalah mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Universitas Advent Indonesia (UNAI) sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *convenient*. Adapun responden penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua yang telah mengambil mata kuliah pengantar akuntansi dan akuntansi keuangan menengah.

Variabel Operasional dan Instrument Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel, dimana 2 variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar. Sedangkan variabel terikat adalah Pemahaman Akuntansi. Instrumen penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner dengan memakai skala Likert.

Pengolahan dan Analisa Data.

Data yang terkumpul di olah dengan menggunakan SPSS untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji t, uji f dan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validasi dan Uji Reability

Tabel 1. Hasil Uji Validasi dan Reability

Variabel	R hitung uji Validasi	Uji Reability
Kecerdasan Emosional	0.387 - 0.567	0.652
Perilaku Belajar	0.367 - 0.609	0.720
Pemahaman Akuntansi	0.716 - 0.808	0.908

Berdasarkan hasil tabel diatas, menerangkan bahwa hasil uji validasi variabel kecerdasan emosional menunjukkan hasil uji validasi diantara 0.387 - 0.567 dimana hasil ini berada diatas nilai R Tabel dengan nilai 0.1986. Kemudian variabel Perilaku Belajar menunjukkan hasil uji validasi antara 0.367 - 0.609, hasil ini juga berada diatas nilai R Tabel 0.1986. Variabel berikutnya dari Pemahaman Akuntansi, menunjukkan hasil uji validasi diantara 0.716 - 0.808 yang juga berada diatas nilai R Tabel 0.1986. Dari ketiga hasil uji validasi diatas menunjukkan bahwa semua item pada setiap variabel adalah valid. Kemudian untuk hasil uji reability dari variabel Kecerdasan Emosional dengan nilai 0.652, variabel Perilaku Belajar dengan nilai 0.720, dan variabel Pemahaman Akuntansi

dengan nilai 0.908, ketiga hasil uji reability tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.60

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	98	3	5	4,1	0.3551
Perilaku Belajar	98	3	5	4.1	0.3755
Pemahaman Akuntansi	98	3	5	4.0	0.5100
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai minimum 3, nilai maksimum 5, dan nilai rata-rata 4.1 dengan standar deviasi 0.3551. Variabel Kecerdasan Emosional mahasiswa UNAI menunjukkan hasil baik. Variabel Perilaku Belajar menunjukkan nilai minimum 3, nilai maksimum 5, dan nilai rata-rata 5 dengan standar deviasi 0.3755. Variabel Perilaku Belajar mahasiswa Universitas Advent Indonesia (UNAI) menunjukkan hasil baik. Untuk variabel Pemahaman Akuntansi mahasiswa Universitas Advent Indonesia (UNAI) dengan nilai minimum 3, nilai maksimum 5, dan nilai rata-rata 4.0 dengan standar deviasi 0.51 menunjukkan hasil yang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,84605672
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,050
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas dengan nilai 0.090, hasil tersebut sudah berada diatas nilai standar 0.05 yang artinya data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Coefficients^a

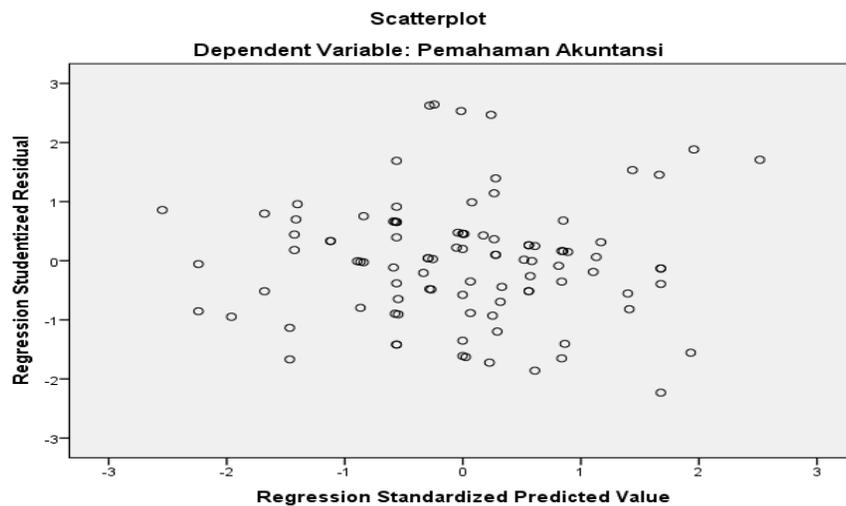
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	,330	3,033
	Perilaku Belajar	,330	3,033

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Dari hasil uji Multikolinearitas diatas, nilai VIF menunjukkan hasil 3.033 yang lebih kecil dari 10, dan nilai Tolerance menunjukkan hasil 0.330 yang lebih besar dari 0.1, sehingga menunjukkan dimana tidak terjadinya kondisi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar menjauhi sumbu X dan sumbu Y serta tidak saling berhimpitan. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak terjadinya suatu kondisi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis T

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14,749	4,688		3,146	,002
	Kecerdasan Emosional	,395	,194	,344	2,043	,044
	Perilaku Belajar	-,018	,183	-,016	-,097	,923

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Dari hasil uji T diatas menunjukkan nilai signifikansi 0.044 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0.05, dan hasil Thitung 2.043 lebih besar dari angka Ttabel 1.98525. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Hal dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Horri dan Handayani (2018) yang menyimpulkan bahwa semakin baik Kecerdasan Emosional dari individu maka akan semakin membantu individu tersebut dalam memahami akuntansi. Dari variabel Perilaku Belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.923 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05, dan hasil Thitung 0.097 lebih kecil dari angka Ttabel 1.98525. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi (2015) hal ini kembali ditekankan bahwa Perilaku Belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pemahaman Akuntansi dan tidak dapat dijadikan acuan dalam tingkat Pemahaman Akuntansi.

5. Uji Hipotesis F

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176,763	2	88,382	5,852	,004 ^b
	Residual	1434,839	95	15,104		
	Total	1611,602	97			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Dari hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0.05, dan nilai Fhitung 5.852 lebih besar dari nilai Ftabel 3.09. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kecerdasan Emosi dan variabel Perilaku Belajar mahasiswa Universitas Advent Indonesia (UNAI) berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,091	3,886

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Dari hasil Uji Koefisiensi Determinasi diatas menunjukkan bahwa hasil nilai R adalah 0.331 dan nilai R Square adalah 0.110. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi mahasiswa Universitas Advent Indonesia (UNAI) adalah sebesar 11%. Sedangkan sisanya 89% adalah merupakan faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan atau dimasukkan kedalam penelitian ini.

7. Regresi Berganda

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14,749	4,688		3,146	,002
	Kecerdasan Emosional	,395	,194	,344	2,043	,044
	Perilaku Belajar	-,018	,183	-,016	-,097	,923

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan dari hasil Regresi Berganda diatas, maka didapati persamaan regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y = 14.749 + 0.395 \text{ Kecerdasan Emosional} - 0.18 \text{ Perilaku Belajar}$$

Regresi berganda diatas menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel bebas Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap variabel terikat Pemahaman Akuntansi. Lebih lanjut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Jika nilai Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar adalah nol, maka diketahui nilai Pemahaman Akuntansi adalah 14.749.
2. Jika nilai Kecerdasan Emosional adalah satu dan nilai Perilaku Belajar adalah nol, maka diketahui nilai Pemahaman Akuntansi akan mengalami kenaikan 0.395.
3. Jika nilai Kecerdasan Emosional adalah nol dan nilai Perilaku Belajar adalah satu, maka diketahui nilai Pemahaman Akuntansi akan mengalami penurunan 0.018.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan peneltian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi.
2. Adanya pengaruh yang secara parsial tidak signifikan dari Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi.

3. Adanya pengaruh secara simultan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. P., dan Komarudin, Y. T (2015). *Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*. EDULIB. Diperoleh dari: <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/4395/3102#.pdf>.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia. Jakarta.
- Hantono., dan Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Deepublish. Sleman.
- Hasan dkk (2021). *Teori-teori Belajar*. Tahta Media Yogyakarta.
- Rahayu. (2021). *Kecerdasaan Emosional Dalam Bekerja*. Nas Media Oustaka. Yogyakarta.
- Saleng, Z. A. (2021) *Kecerdasaan Emosional: Profesional Guru dan Prestasi Siwa*. MNC. Jakarta
- Setiawan, F. A., dan Kurniawati, H.(2015). *Pengaruh Perilaku Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing (JRAA). STIE YAI. Vol. 2. No. 1
- Suciati. W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasaan Emosional dan Kemadirian Belajar*. Rasi Terbit. Bandung
- Sumardi. (2007) *Password Menuju Sukses: Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga Dan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sun, P. K. (2011). *Menikmati Belajar Secara Efektif*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Thridhonanto (2010). *Meraih Sukses Denfan Kecerdasaan Emosional*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Uyun, M., dan Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. DeepPublish. Sleman.
- Wahyuni, S. N. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori Dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Cendikia. Makasar.
- Wreight, P. (2020). *Pengantar Engineering*. Edisi Ketiga. Erlangga Jakarta.

Wuwung, O. C. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.

Zubaidah, N. (2021). *Peluang Kerja Lulusan Akuntansi, Nomor 4 Terkenal Paling Basah*. SINDONEWS.COM. Diperoleh dari:

<https://edukasi.sindonews.com/read/631735/211/peluang-kerja-lulusan-akuntansi-nomor-4-terkenal-paling-basah-1639757562?showpage=all.pdf>